e-ISSN:2540-9611
p-ISSN:2087-8508

Jurnal Kesehatan Medika Saintika

Volume 16 nomor 1 (Juni 2025)| https://jurnal.syedzasaintika.ac.id
DOI: http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v16i1.3259

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA HIPERTENSI

RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND MEDICATION COMPLIANCE IN ELDERLY WITH HYPERTENSION

Siska Sakti Angraini[1*], Honesty Diana Morika[2], Vino Rika Nofia[3], Engla Sulistia[4], Anggelina Effendi[5]

Universitas Syedza Saintika
[5]Universitas Baiturrahmah
(Email: siska.sakti321@gmail.com,)

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit yang membutuhkan pengobatan seumur hidup. Salah satu faktor dari keberhasilan pengobatan pasien hipertensi adalah kepatuhan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat antihipertensi melalui dukungan keluarga berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional, lansia yang mendapatkan berbagai macam dukungan dari anggota keluarga lebih memungkinkan untuk patuh dalam menjalani terapi minum obat sehingga dapat lebih mengendalikan hipertensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Pukesmas Andalas Padang Tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian deskriptif analitik melalui pendekatan *cross sectional* studi. Populasinya yaitu lansia penderita hipertensi di Pukesmas Andalas Padang tahun 2025 berjumlah 286 orang. Sampelnya berjumlah 74 orang lansia penderita hipertensi. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Hasil penelitian dari 74 responden lansia penderita hipertensi, 31 responden (41.9%) mendapatkan dukungan keluarga yang cukup, dan 34 responden (45.9%) mendapatkan kepatuhan minum obat anti hipertensi yang rendah. Berdasarkan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,000 ($p \leq 0,05$) yang menunjukan ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Andalas Padang. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia penderita hipertensi dalam minum obat antihipertensi. Disarankan Bagi pelayanan kesehatan yaitu Petugas Kesehatan di Puskesmas Andalas Padang, agar dapat meningkatkan pelayanan serta memberikan informasi berupa lefleat kepada keluarga yang memiliki lansia dengan hipertensi dan juga kepada lansia penderita hipertensi tentang pentingnya kepatuhan atau ketaatan dalam mengkonsumsi obat hipertensi.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Lansia Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is a disease that requires lifelong treatment. One of the factors for the success of treatment of hypertension patients is the compliance of hypertension sufferers in taking antihypertensive drugs through family support in the form of informational support, assessment support, instrumental support and emotional support, elderly who receive various kinds of support from family members are more likely to be

Jurnal Kesehatan Medika Saintika
e-ISSN:2540-9611
p-ISSN:2087-8508
Volume 16 nomor 1 (Juni 2025)| https://jurnal.syedzasaintika.ac.id
DOI: http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v16i1.3259

compliant in undergoing drug therapy so that they can better control hypertension. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and compliance with taking medication in elderly hypertensive patients at the Andalas Padang Health Center in 2025. This type of research is quantitative research using a descriptive analytical research design through a cross-sectional study approach. The population is elderly hypertensive patients at the Andalas Padang Health Center in 2025 totaling 286 people. The sample was 74 elderly hypertensive patients.The sampling technique used accidental sampling. The results of the study from 74 elderly respondents with hypertension, 31 respondents (41.9%) received sufficient family support, and 34 respondents (45.9%) received low compliance in taking antihypertensive medication. Based on the chi-square test, it shows that the p-value is 0.000 ($p \leq 0.05$) which indicates a significant relationship between family support and compliance in taking medication in elderly with hypertension. The conclusion of this study is that there is a relationship between family support and compliance of elderly people with hypertension in taking antihypertensive drugs. It is recommended that health services, namely Health Workers at the Andalas Padang Health Center, can improve services and provide information in the form of leaflets to families who have elderly people with hypertension and also to elderly people with hypertension about the importance of compliance or obedience in taking hypertension drugs.

Keywords: Family Support, Medication Compliance, Elderly with Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi pada lanjut usia disebabkan oleh penebalan pada dinding arteri yang menyebabkan penimbunan zat kolagen pada susunan otot, sehingga pembuluh darah berangsur-angsur hadapi penyempitan serta jadi kaku (Novitaningtyas, 2014).

Hipertensi dibagi menjadi dua jenis, yaitu hipertensi primer dan sekunder. Hipertensi primer sebagian besar tidak diketahui penyebabnya namun dapat disebabkan oleh interaksi antara faktor genetik, proses penuaan dan faktor lingkungan. Hipertensi sekunder sebagian besar penyebabnya dapat ditentukan dan disebabkan oleh kelainan pembuluh darah, gangguan kelenjar tiroid dan gangguan kelenjar adrenal. Hipertensi termasuk ke dalam Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi salah satu masalah kesehatan serius, hipertensi dijuluki sebagai "*Silent Killer*" karena gejalanya yang sulit dikenali bahkan sering tidak menunjukkan gejala dan tanpa adanya keluhan yang muncul sehingga pengidap terlambat menyadari akibat penyakit hipertensi yang berkembang dari tahun ke tahun sehingga menimbulkan komplikasi (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2023).

Berdasarkan hasil utama riset kesehatan dasar (riskesdas) tahun 2018 menyimpulkan bahwa prevalensi hipertensi penduduk Indonesia di atas umur 18 tahun berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 8.4% penderita hipertensi, untuk proporsi pengobatan hipertensi di Indonesia belum sesuai target yaitu 100%. Adapun proporsi minum obat penderita hipertensi sebesar 54.4%, sisanya tidak rutin minum obat dan 13.3% tidak mengonsumsi obat hipertensi (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Prevelensi hipertensi di Sumatera Barat tertinggi terdapat di Kota Padang, yaitu sebesar 35,6%. Sementara itu, Prevelensi hipertensi terendah terdapat di Kabupaten Pasaman Barat, yaitu sebesar 19,8 %. Pada data profil kesehatan Kota Padang tahun 2022 menampilkan data estimasi jumlah penderita hiperetensi berusia diatas 15 tahun sejumlah 165.555 orang. (Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2022).

Faktor risiko yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit hipertensi pada seseorang dibagi menjadi dua faktor risiko yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah dan faktor risiko yang dapat diubah. Faktor risiko yang tidak

Jurnal Kesehatan Medika Saintika
Volume 16 nomor 1 (Juni 2025)| https://jurnal.syedzasaintika.ac.id
DOI: http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v16i1.3259
e-ISSN:2540-9611
p-ISSN:2087-8508

dapat diubah seperti umur, jenis kelamin dan genetik. Faktor risiko yang dapat diubah seperti merokok, konsumsi garam berlebih, obesitas, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol berlebih, konsumsi kopi dan stres. Terjadinya penyakit hipertensi perlu adanya dari interaksi berbagai faktor risiko secara bersama-sama (Kemenkes, 2019).

Penanganan hipertensi dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode non farmakologi dan farmakologi. Metode farmakologi dilakukan oleh petugas kesehatan untuk mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, sangat berhubungan dengan kepatuhan dalam minum obat (Choudhry *et al*., 2022).

Kepatuhan lansia dalam minum obat antihipertensi menjadi salah satu faktor penentu dalam mengendalikan tekanan darah. Kepatuhan terhadap pengobatan didefinisikan sebagai perilaku seorang pasien dalam menaati aturan, nasihat yang dianjurkan oleh petugas kesehatan selama menjalani pengobatan. Anjuran untuk mengikuti aturan dalam mengonsumsi obat hipertensi secara teratur berguna untuk mengontrol tekanan darah, sehingga memerlukan kepatuhan dalam mengonsumsi obat hipertensi tersebut. Lamanya pengobatan memunculkan rasa bosan, jenuh terhadap pengobatan yang dijalani, sehingga semakin lama menjalani pengobatan hipertensi menjadi penyebab ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan (Afina, 2018).

Dampak Ketidakpatuhan minum obat antihipertensi pada lansia merupakan penyebab kegagalan terapi, hal itu dapat mengakibatkan berkurangnya manfaat terapeutik bagi lansia, seringnya kunjungan ke rumah sakit dan dokter karena memburuknya kondisi medis, meningkatnya pengeluaran layanan kesehatan, bahkan pengobatan suatu kondisi yang berlebihan, terjadinya komplikasi dan kerusakan pada organ tubuh, serta menjadi faktor pemicu proporsi prevalensi hipertensi pada lansia berada pada angka tertinggi berdasarkan kelompok umur (Husen, et al 2022). Adanya dukungan dari keluarga mereka merupakan kegiatan mendasar yang diperlukan untuk meningkatkan dorongan mereka untuk minum obat, dan ini akan menjadi ukuran seberapa berhasil mereka dapat pulih (Maulidan *et al*., 2021). Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat. Anggota keluarga mempunyai pandangan bahwa mendukung adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang sakit, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Lansia yang mendapatkan berbagai macam dukungan dari anggota keluarga lebih memungkinkan untuk patuh dalam menjalani terapi minum obat sehingga dapat lebih mengendalikan hipertensi (Friedman, 2014).

Dalam pengendalian hipertensi pada lansia keluarga berperan dalam keterlibatannya pada lansia seperti bertindak menjadi pengawas minum obat, dalam mengantar lansia periksa ke fasilitas kesehatan dan mengambil air minum untuk lansia minum obat membuat lansia lebih termotivasi patuh minum obat. Selain itu, dukungan dari keluarga yang mempunyai keeratan dengan lansia seperti suami dan anak tentu dapat memberikan dukungan emosional yang lebih baik, dibandingkan dukungan dari yang bukan keluarga (Wintariani *et al*.,2022).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Andalas Padang dengan mewawancarai 10 orang lansia yang menderita hipertensi, 7 di antaranya mengatakan ke pelayanan kesehatan sendiri, tidak didampingi oleh keluarganya karna keluarganya sibuk bekerja, mereka lupa meminum obat karna keluarga tidak mengingatkan untuk minum obat, tidak membawa obat saat berpergian, merasa kondisi tubuh membaik. Sedangkan 3 di antaranya mengatakan didampingi keluarga mereka dan mengatakan minum obat secara

Jurnal Kesehatan Medika Saintika
Volume 16 nomor 1 (Juni 2025)| https://jurnal.syedzasaintika.ac.id
DOI: http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v16i1.3259
e-ISSN:2540-9611
p-ISSN:2087-8508

teratur, karena keluarga selalu mengingatkan mereka untuk minum obat.

Melihat kondisi tersebut, peneliti meninjau terhadap dampak Hipertensi jika tidak ditangani dengan baik akan terjadi berbagai komplikasi. Jika mengenai jantung dapat terjadi gagal jantung dan jantung koroner, pada otak terjadi stroke, bila mengenai ginjal terjadi gagal ginjal kronis, dan bila mengenai mata akan terjadi gangguan penglihatan. Berbagai komplikasi yang mungkin timbul merupakan penyakit yang sangat serius dan berdampak terhadap psikologis lansia karena kualitas hidupnya rendah terutama pada kasus stroke, gagal ginjal, gagal jantung (Anshari, 2020).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian bersifat *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Andalas pada bulan Januari 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia yang penderita hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Andalas Padang sebanyak 286 lansia yang menderita hipertensi selama tiga bulan terakhir dari bulan Maret – Mei 2024.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 74 lansia penderita hipertensi di Puskesmas Andalas Padang. Sampel diambil dengan Teknik *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila ditemui cocok sebagai sumber data. penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Data diolah menggunakan uji *chi square.*

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Kepatuhan minum obat

Tabel 1
Kepatuhan Minum Obat Pada Responden Lansia Hipertensi di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2025

Kepatuhan Minum Obat	f	%
Rendah	34	45.9
Sedang	19	25.7
Tinggi	21	28.4
Total	**74**	**100.0**

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa hampir sebagian (45,9%) responden dengan kepatuhan minum obat rendah sebanyak 34 responden, dari kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Andalas Padang tahun 2025.

b. Dukungan keluarga

Tabel 2
Dukungan Keluarga Pada Responden Lansia Hipertensi di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025

Dukungan Keluarga	f	%
Kurang	22	29.7
Cukup	31	41.9
Baik	21	28.1
Total	**74**	**100.0**

Jurnal Kesehatan Medika Saintika
e-ISSN:2540-9611
p-ISSN:2087-8508
Volume 16 nomor 1 (Juni 2025)| https://jurnal.syedzasaintika.ac.id
DOI: http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v16i1.3259

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa hampir sebagian (41.9%) responden memiliki dukungan keluarga yang cukup sebanyak 31 responden, dari dukungan keluarga pada lansia hipertensi di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2025.

2. Analisa Bivariat

Tabel 3
Kepatuhan Minum Obat Pada Responden Lansia Hipertensi di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat						Total		*P - Value*
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Kurang	22	10.1	0	5.6	0	6.2	22	22.0	
Cukup	12	14.2	18	8.0	1	8.8	31	31.0	
Baik	0	9.6	1	5.4	20	6.0	21	21.0	
									0,000
Jumlah	34	34.0	19	19.0	21	21.0	74	74.0	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa responden dengan dukungan kurang sebanyak 22 responden (10.1%) mengalami kepatuhan minum obat yang rendah, 0 responden dengan dukungan kurang tidak mengalami kepatuhan sedang dan tinggi. 18 Responden dengan dukungan cukup mengalami kepatuhan sedang (8.0%), 12 responden dengan dukungan cukup mengalami kepatuhan rendah (14.2%), dan 1 responden dengan dukungan cukup mengalami kepatuhan tinggi (8.8%). 0 Responden dengan dukungan baik tidak mengalami kepatuhan rendah, 1 responden mengalami kepatuhan sedang (5.4%) dan 20 responden dengan dukungan baik mengalami kepatuhan tinggi (6.0%).

Hasil uji *chi-square* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standar signifikan dari 0,05 ($p<0.05$). Ha diterima yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anthipertensi pada lansia penderita hipertensi di puskesmas andalas padang tahun 2025.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Pukesmas Andalas Padang Tahun 2025 dengan nilai p value = 0,000 ($p \leq 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa responden dengan dukungan kurang sebanyak 22 responden (10.1%) mengalami kepatuhan minum obat yang rendah, 1 Responden dengan dukungan cukup mengalami kepatuhan sedang (8.8%), dan 20 responden dengan dukungan baik mengalami kepatuhan tinggi (6.0%) pada 74 responden kepatuhan minum obat di Pukesmas Andalas Padang Tahun 2025.

Kepatuhan minum obat bagi lansia penderita hipertensi mempunyai fungsi yang sangat penting karena pasien yang menderita hipertensi akan menerima perawatan seumur hidup untuk mengontrol tekanan darahnya. Tujuan dari kepatuhan minum obat anti hipertensi pada lansia penderita hipertensi agar tekanan darah pada lansia tetap stabil, berkurangnya kunjungan kerumah sakit, dan berkurangnya pengeluaran pada pelayanan kesehatan (Madarina,2021).

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan antar anggota keluarga sehingga anggota keluarga dapat merasakan perhatian yang meiliputi sikap, tindakan, penerimaan oleh anggota keluargannya, berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional (Friedman, 2014).

Jurnal Kesehatan Medika Saintika
e-ISSN:2540-9611
p-ISSN:2087-8508
Volume 16 nomor 1 (Juni 2025)| https://jurnal.syedzasaintika.ac.id
DOI: http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v16i1.3259

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal diluar keluarga inti. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatanya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, 2014)

Dukungan keluarga memiliki fungsi yang sangat penting bagi lansia dimana keluarga sebagai motivator paling utama bagi lansia untuk patuh dalam terapi apabila keluarga selalu mendampingi lansia dalam pengobatan, sebagai pengingat dan menyiapkan obat pada lansia, sebagai sarana akomodasi lansia untuk rutin memeriksakan kesehatan ke puskesmas dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan yang dialami oleh lansia (Friedman,2014). Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi pada lansia. Dukungan tersebut dapat berbentuk bantuan fisik (mengantar ke fasilitas kesehatan, mengingatkan waktu minum obat), dukungan emosional (memberi semangat, perhatian), serta dukungan informatif (menyampaikan informasi mengenai pentingnya pengobatan yang teratur). Lansia yang merasa diperhatikan dan didampingi oleh keluarganya cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk patuh pada regimen pengobatan. Faktor usia, penurunan kognitif, serta kondisi psikologis seperti depresi dan kecemasan sering kali menjadi penghalang bagi lansia dalam menjalankan pengobatan jangka panjang. Kehadiran keluarga yang aktif memberikan dukungan dapat membantu mengurangi hambatan tersebut

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Pukesmas Andalas Padang, maka dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian (45,9%) responden dengan kepatuhan minum obat rendah sebanyak 34 responden, hampir sebagian (41.9%) responden memiliki dukungan keluarga yang cukup sebanyak 31 responden dan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi (*p value* = 0,000), Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi. Diharapkan petugas kesehatan melibatkan keluarga dalam edukasi dan konseling pengobatan dapat meningkatkan efektivitas manajemen hipertensi di kalangan lansia. Selain itu, program penyuluhan yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam mendampingi lansia dapat menjadi langkah preventif terhadap komplikasi akibat ketidakpatuhan minum obat.

DAFTAR PUSTAKA

Anshari, Z. (2020). Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensi Dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(2), 54–61. https://doi.org/10.36656/jpkm.v2i2.289

Dinkes Kota Padang. (2021). *Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2020-2021. Dinas Kesehatan ; Kota Padang*. 67-69.

Dinkes Sumbar. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2020- 2021*. Dinas Kesehatan ; Kota Padang. 67-69.

Fhandy, A., dkk (2023) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Di Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Rekayasa* Vol.06, No.02, 95-102

Friedman. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik*. Widya Medika.

Husen, L., dkk (2022) Pendampingan Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Program Tonasi (Tanaman Obat Tradisional Hipertensi) Di Dusun Pidada

Jurnal Kesehatan Medika Saintika
Volume 16 nomor 1 (Juni 2025)| https://jurnal.syedzasaintika.ac.id
DOI: http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v16i1.3259
e-ISSN:2540-9611
p-ISSN:2087-8508

Sintung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.02, No.01, Januari, 2022, pp. 1017-1022.

Maulidan, M., Dedi, D., & Khadafi, M. (2021). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru. J*urnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 575–584. https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.549

Mahardika, Muladi Putra. (2021) *Farmakoterapi Kardiovaskular dan Renal*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Manurung Nixson (2018) *Keperawatan Medikal Bedah Jilid 1*. Jakarta: Trans Info Media.

Morisky, D. E., Ang A, Krousel- Wood M., Ward H. J., 2008, Predictive Validity of Medication Adhrerence Measure in an Outpatient Setting, *Journal of Clinical Hypertension* 10: 348-354.

Nensy Lavenia, & Umi Setyoningrum. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi Informasi Artikel Abstrak. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, *1*(1), 1–9.